

# **Kepentingan Amerika Serikat Membantu Uganda Memerangi LRA Dengan Terlibat Dalam *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act***

*Lord's Resistance Army* (LRA) suatu kelompok pemberontak berbasis di Uganda pada tahun 1987 dan dipimpin oleh Joseph Kony.<sup>1</sup> Mereka telah memerangi pemerintahan Uganda selama lebih dari 20 tahun dan banyak melakukan pelanggaran HAM di Uganda seperti penculikan, penjarahan, pemerkosaan, pembantaian. Awal mulanya LRA melakukan penyerangan di desa-desa kecil di kawasan Uganda Utara dan dengan pemberontakan yang mereka buat memperlihatkan ketidakmampuan pemerintahan Uganda untuk melindungi rakyat sendiri. Banyak kekacauan yang dilakukan oleh LRA tidak hanya di Uganda tetapi merekapun bergerak ke utara *Democratic Republic of Congo* (DRC), *Central African Republic* (CAR), dan Sudan. Berbagai bantuan datang dari Amerika sejak tahun 2001 hingga dibuatnya kebijakan *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act*. Amerika Serikat ikut terlibat dalam upaya mencegah kekerasan yang dilakukan oleh LRA juga menangkap pemimpinnya serta melindungi warga sipil dari serangan pemberontak dan ikut melindungi masyarakat sipil dengan rancangan strategi yang telah disiapkan. Begitu pun upaya pemulihan dan rekonsiliasi di Uganda Utara membangun kembali dan mencegah konflik di masa depan melalui bantuan AS<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Arieff and Lauren Ploch, 2012, CRS Report for Congress,. The Lord's Resistance Army: The U.S. Response , hlm. 4 (file PDF), diunduh dari <http://www.fas.org/sgp/crs/row/R42094.pdf>, diakses 12 Desember, 2012

<sup>2</sup> One Hundred Eleventh Congress of the United States of America (Washington, DC: Document certified by Superintendent of Documents [pkisupport@gpo.gov](mailto:pkisupport@gpo.gov) 2010) <http://warondoctors.org/docs4obama/BILLS-111hr3590enr%5B1%5D.pdf>, diakses pada 13 Desember 2012.

Melalui konsep *foreign policy* dimana dapat dikatakan sebagai suatu alat untuk mencapai kepentingan nasional atau sebagai upaya untuk memberikan suatu perubahan bagi negara yang menjalankan kebijakan luar negerinya.<sup>3</sup> Berbagai strategi yang diupayakan AS adalah untuk kepentingan terhadap aksi pelanggaran HAM yang dilakukan oleh LRA yang diharapkan mampu mengakhiri kekejaman dan kerusakan yang dilakukan. Kepentingan untuk meminimalisasikan adanya pelanggaran HAM saling berkaitan dengan upaya kontra terorisme. Dikatakan demikian demikian karena tujuan yang ingin diperoleh dari kepentingan tersebut tidak terlepas dari alasan kepentingan kebijakan luar negeri AS. Melihat hal ini apakah sebenarnya keterlibatan Amerika Serikat dapat dikatakan terlambat? Lalu mengapa Amerika Serikat tetap ingin membantu pemerintahan Uganda dalam memberantas LRA?

Pelanggaran HAM yang terjadi di Uganda oleh LRA hingga berdampak ke negara-negara sekitar yaitu DRC, Sudan Selatan dan Afrika Tengah telah menarik perhatian Amerika untuk berpartisipasi. Bentuk partisipasi tersebut dilakukan dengan terlibat dalam *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act*. LRA yang merupakan suatu kelompok teroris yang mengancam keselamatan masyarakat di beberapa negara di Afrika yaitu Uganda Utara, DRC, Sudan Selatan, dan kini dikatakan mereka berada di Afrika Tengah. LRA disebutkan sebagai teroris internasional dan masuk dalam kebijakan *counter terrorism*. Berbagai penyerangan yang dilakukan oleh LRA, tidak dipungkiri bahwa mereka dapat menjadi ancaman bagi dunia internasional. Berbagai tindak kejahatan yang dilakukan oleh LRA adalah tindakan yang sudah melanggar HAM seperti pemerkosaan, pembunuhan, pembantaian massal, pembentukan pasukan militer anak, dsb.

---

<sup>3</sup> Jack C. Plano and Roy Olton, *International Relations Dictionary*, Rinehart and Winston (New York: 1969) hal.127.

Pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat melalui kebijakan *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act* prinsipnya didorong oleh kepedulian dan tanggung jawab terhadap penghormatan dan perlindungan atas hak asasi manusia secara universal. Namun demikian, prinsip penghormatan dan perlindungan atas hak asasi manusia tersebut pada pelaksanaannya tidak sepenuhnya mendukung keterlibatan Amerika Serikat di Uganda. Keterlibatan dalam permasalahan LRA tidak terlepas dari tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Segala permasalahan yang berhubungan dengan HAM, demokrasi, pelucutan senjata merupakan aspek perpolitikan penting dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama menerapkan *smart diplomacy* yang lebih menekankan pada penyebaran nilai-nilai demokrasi dan penghormatan terhadap HAM. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Uganda juga bertujuan dalam upaya kontra terorisme. Pasca Peristiwa 9/11 membuat Amerika Serikat sadar bahwa ancaman terorisme sudah sangat dekat sehingga satu komponen strategi *counter terrorism* pemerintah Amerika Serikat adalah mengidentifikasi, menghentikan, dan membongkar jaringan organisasi-organisasi teroris.<sup>4</sup> Dalam mendukung upaya tersebut, berbagai bantuan diberikan utamanya bantuan kemanusiaan termasuk sejumlah penasihat militer untuk membantu Uganda dan pasukan regional lainnya mengejar pasukan terutama pemimpin LRA dan melindungi masyarakat sipil. Amerika Serikat memberikan dukungan kepada Uganda Utara, DRC, Sudan Selatan, dan Afrika Tengah untuk partisipasi mereka dalam upaya kontra LRA.

Terjadinya konflik seperti terdapat di suatu pelanggaran HAM terutama oleh kelompok teroris dari suatu negara merupakan urusan internal yang dapat menyebabkan adanya campur tangan negara lain. Atas dasar kemanusiaan, konflik yang terjadi di suatu negara akan memberikan dorongan negara lain untuk melakukan intervensi. Bantuan kemanusiaan diberikan

---

<sup>4</sup> Buku agenda kebijakan luar negeri Amerika Serikat 'Internasionalisme Amerika'

oleh Amerika Serikat ke Uganda mulai dari bantuan logistik, ekonomi, perlindungan kemanusiaan, hingga pengiriman pasukan militer ke Afrika Tengah. Amerika Serikat bekerjasama dengan misi PBB dan pasukan militer di wilayah tersebut sebagai penasihat militer. Selain itu perluasan komunikasi juga dilakukan termasuk melalui selebaran dan siaran radio agar pasukan LRA menyerah secara damai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat dapat dikatakan masuk dalam bagian intervensi yang mengikutsertakan variabel militer terlebih ketika terjadi permasalahan yang membahayakan HAM di Uganda. Pada ukuran terendah pengiriman *military advisers* (penasihat militer) untuk tujuan tertentu seperti pelatihan militer, pengorganisasian, dan tugas-tugas lainnya. Merujuk pada yang dikemukakan oleh Joseph Nye Jr. bahwa terdapat ukuran bagi negara melakukan suatu intervensi, spektrum intervensi AS terhadap Uganda menggunakan dua spektrum dalam *low coercion*, yaitu *broadcast* dan *economic aid* dan satu spektrum terendah dalam *high coercion* yaitu *military adviser*.<sup>5</sup>

Intervensi kemanusiaan dibenarkan menurut hukum internasional dan piagam PBB bab VII, yaitu dunia internasional melalui DK PBB berhak melakukan intervensi apabila terjadi pelanggaran HAM yang berat di suatu negara atau kondisi yang terdapat ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional.<sup>6</sup> Berbagai strategi yang diupayakan Amerika Serikat tidak terlepas dari alasan kepentingan kebijakan luar negeri AS yaitu memproteksi HAM yang merupakan kepentingan nasional. Pelucutan senjata LRA dan pemulihan kembali undang-undang Uganda Utara demi menuju resolusi yang terjadi di Uganda Utara dan negara yang terkena dampak merupakan suatu bentuk kebijakan Amerika Serikat yang sesuai dengan tujuan PBB dalam piagam PBB yang berkaitan dengan permasalahan *Humanitarian Intervention*. Dalam

---

<sup>5</sup> Joseph S. Nye. 2007. *Understanding International Conflicts : An Introduction to Theory and History*. Pdf

<sup>6</sup> Bab VII Piagam PBB, Pasal 39, 41, dan 51 dikutip dari <http://www.un.org/en/documents/charter> diakses pada 30 mei 2013

pasal 47 piagam PBB intervensi dilakukan dalam bentuk pengiriman pasukan militer dengan hanya memberikan nasihat dan bantuan kepada dewan keamanan mengenai semua permasalahan berkaitan dengan kebutuhan militer guna memelihara keamanan internasional, pengaturan senjata, dan perlucutan senjata.

Kesimpulan-kesimpulan ini memperkuat hipotesis peneliti. Hipotesis peneliti yaitu kepentingan AS dengan alasan kemanusiaan maka Amerika Serikat merasa mempunyai kewajiban untuk membantu pemerintah Uganda dan negara yang terkena dampak dengan membuat kebijakan *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act*. Kebijakan tersebut dibuat dan bekerjasama dengan pemerintah Uganda untuk mengakhiri segala pelanggaran HAM yang dilakukan oleh LRA demi melindungi masyarakat sipil dan menangkap LRA, sesuai dengan tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yaitu mempromosikan nilai demokrasi dan HAM. Hipotesis ini dibuktikan dengan adanya campur tangan AS terhadap pelanggaran HAM oleh LRA dengan dilakukannya intervensi kemanusiaan, dengan memberikan bantuan ekonomi hingga pengiriman penasihat militer. Suatu usaha Amerika Serikat dalam memelihara kestabilan internasional, menghilangkan kekerasan dan konflik HAM sehingga dapat mempererat hubungan diplomatik dengan Uganda demi mencapai kemakmuran, perdamaian, dan kerjasama internasional yang termasuk dalam kepentingan nasionalnya. Sehingga, seperti tujuan kebijakan luar negeri yaitu mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan HAM mulai disebarakan oleh AS di Uganda dan terbukti berhasil dalam kasus LRA.

Melalui *Lord's Resistance Army Disarmament and Northern Uganda Recovery Act*, AS bekerjasama dengan pemerintah Uganda dalam menghadapi kelompok teroris LRA dan menyelesaikan masalah pelanggaran HAM yang telah dilakukan. Kebijakan ini kemudian menghasilkan resolusi komprehensif untuk konflik yang terjadi di Uganda Utara dan daerah yang

terkena dampak. Dalam kebijakan tersebut termasuk pemberian berbagai bantuan dengan mendukung upaya multilateral dan penangkapan Kony juga pemimpin LRA lainnya, melucuti senjata dan demobilisasi para LRA yang masih ada, dan melindungi warga sipil. Amerika Serikat mendukung masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya kolektif mereka dan bekerjasama dengan Uni Afrika dan PBB untuk melindungi warga sipil dan mengakhiri ancaman LRA. Dengan upaya membantu pemerintah Uganda dan membuat kebijakan tersebut akan dengan mudah melakukan penyebaran nilai-nilai demokrasi dan HAM. Selain berdampak pada internal Uganda, kebijakan tersebut juga berdampak pada negara-negara yang terkena dampak oleh aksi LRA.

Sumber :

Arieff and Lauren Ploch, 2012, CRS Report for Congress,. The Lord's Resistance Army: The U.S. Response , hlm. 4 (file PDF), diunduh dari <http://www.fas.org/sgp/crs/row/R42094.pdf>, diakses 12 Desember, 2012

One Hundred Eleventh Congress of the United States of America (Washington, DC: Document certified by Superintendent of Documents [pkisupport@gpo.gov](mailto:pkisupport@gpo.gov) 2010) <http://warondoctors.org/docs4obama/BILLS-111hr3590enr%5B1%5D.pdf>, diakses pada 13 Desember 2012.

Jack C.Plano and Roy Olton, *International Relations Dictionary*, Rinehart and Winston (New York: 1969) hal.127.

Buku agenda kebijakan luar negeri Amerika Serikat 'Internasionalisme Amerika'

Joseph S. Nye. 2007. *Understanding International Conflicts : An Introduction to Theory and History*. Pdf

Bab VII Piagam PBB, Pasal 39, 41, dan 51 dikutip dari <http://www.un.org/en/documents/charter> diakses pada 30 Mei 2013